

**ANALISIS MODUL AJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI SHALAT JUM'AT DI KELAS VII MTSS
MARDIYAH ISLAMIYAH PANYABUNGAN II**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam

Oleh :

SUYANTI

NIM : 19010030

STAIN MADINA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2026

SURAT KETERANGAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Suyanti
NIM	: 19010030
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Analisis Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Shalat Jum'at Di Kelas VII MTSS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau terdapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Mandailing Natal batal saya terima.

Panyabungan, 10 Maret 2026

Yang membuat pernyataan



Suyanti

NIM. 19010030

STAIN MADINA

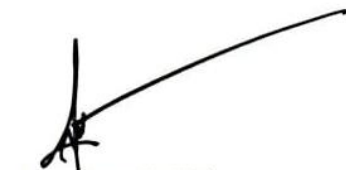
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Suyanti, NIM. 19010030, dengan judul Skripsi **“Analisis Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum’at Di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II”**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melaksanakan sidang Munaqasyah.

Demikianlah surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, April 2026

Pembimbing I



Nelmi Hayati, M.A
NIP. 198611102023212063

Pembimbing II

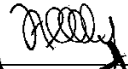


Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd
NIP. 198609192019082001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Analisis Modul Ajar pada Mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jumat di kelas VII MTsS Mardiah Islamiyah Panyabungan II”” a.n Suyanti NIM. 19010030, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 16 Juli 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP.198601162019081001	Ketua Sidang/ Penguji I		13/10/2026
2	Dr. H. Kasman, S.Pd., I.M.A NIP.197007191997121001	Sekretaris Sidang/ Penguji II		13/10 '26
3	Nelmi Hayati, M.A NIP.198611102023212063	Penguji III		13/10 '26
4.	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Penguji IV		10/10 '26

Mandailing Natal, Oktober 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal

Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

STAIN MADINA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penggunaan modul ajar dalam mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jum'at di kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II; dan (2) mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan modul ajar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari guru Fiqih kelas VII, Kepala Madrasah, dan tiga orang murid kelas VII. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, penggunaan modul ajar dalam mata pelajaran Fiqih materi Shalat Jum'at di kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II telah terlaksana dengan baik dan terstruktur. Modul ajar disusun secara mandiri oleh guru dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran Fase D Kurikulum Merdeka. Modul ajar memuat lima tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan metode yang bervariasi meliputi ceramah plus diskusi, discovery learning, bermain peran, dan project based learning. Modul ajar telah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dan efektif dalam menghubungkan teori Shalat Jum'at dengan praktik ibadah sehari-hari murid. *Kedua*, kekurangan modul ajar meliputi: belum adanya asesmen diagnostik terstruktur, terdapat kesalahan penulisan, serta belum adanya glosarium istilah fiqih berbahasa Arab. kelebihan modul ajar meliputi: pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis, metode pembelajaran bervariasi, kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka, kontekstualisasi dengan karakteristik madrasah, efektivitas dalam mengaitkan teori dengan praktik ibadah, serta mendukung kemandirian belajar murid. Secara keseluruhan, kelebihan modul ajar lebih dominan dan bersifat substansial, sementara kekurangan yang ada bersifat teknis dan dapat diperbaiki melalui revisi berkelanjutan.

Kata Kunci: Analisis, Modul Ajar, Fiqih, Shalat Jum'at, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

This research aims to: (1) investigate the use of teaching modules in Fiqih subject on Friday Prayer material in Class VII of MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II; and (2) identify the strengths and weaknesses of the teaching modules. This research employed a qualitative field research method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The research informants consisted of the Fiqih teacher of Class VII (Mrs. Siti Maria, S.H.I), the Head of Madrasah (Mrs. Hj. Salwa Hasyim Nasution, S.Ag), and three students of Class VII. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, encompassing data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that: First, the use of teaching modules in Fiqih subject on Friday Prayer material in Class VII of MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II has been implemented effectively and systematically. The teaching module was independently developed by the teacher with reference to the Phase D Learning Outcomes of the Merdeka Curriculum. The module comprises five learning objectives covering cognitive, affective, and psychomotor domains, and is implemented across four meetings using varied methods including lecture with discussion, discovery learning, role-playing, and project-based learning. The teaching module has successfully integrated the Pancasila Student Profile values and has proven effective in connecting the theory of Friday Prayer with students' daily worship practices. Second, the strengths of the teaching module include: more structured and systematic learning, varied teaching methods, alignment with Merdeka Curriculum principles, contextualization with madrasah characteristics, effectiveness in linking theory with worship practice, and support for students' independent learning. The weaknesses include: the absence of a structured diagnostic assessment, typographical errors, insufficient accommodation of diverse learning styles, inadequate student worksheets, limited collaboration among teachers in module development and review, and the lack of an Arabic terminology glossary. Overall, the strengths of the teaching module are more dominant and pedagogically substantive, while the identified weaknesses are technical in nature and can be addressed through continuous revision.

Keywords: *Analysis, Teaching Module, Fiqih, Friday Prayer, Merdeka Curriculum*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillah segala dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari program studi pendidikan agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Skripsi peneliti berjudul : “Analisis Modul Ajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum’at Di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II”.

Berkat arahan dari dosen pembimbing, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sebab itu peneliti menantikan masukan dan arahan pembaca. Dalam menyusun skripsi ini tentu saja banyak pihak yang telah berjasa besar, sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Bapak Ali Jusri pohan, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Nelmi Hayati, M.A selaku Pembimbing I atas semua kesabaran, nasehat, motivasi dan dukungannya selama ini.
4. Ibu Dr. Syamsiyah Depalina Siregar, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis di tengah kesibukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Hj. Salwa Hasyim Nasution, S.Ag selaku Kepala MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.
7. Ibu Siti Maria, S.H.I., selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih Kelas VII
8. Siswa/i kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

9. Bapak Muhammad Basri, S.Pd., Selaku Guru MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang menjadi panutan penulis untuk menjadi sosok yang kuat penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi dan yang telah memberikan dukungan serta nasehat kepada anaknya Dalam menggapai gelar sarjana sampai nantinya menggapai cita-cita. Terima kasih atas kasih sayang, semangat, Ridho, dan doa yang terselip di setiap shalatnya demi keberhasilan penulis.
11. Kepada kedua adik kandung saya Ramita dan Asriana yang memberi semangat, dukungan serta dorongan yang tiada henti.
12. Kepada Adik Kost penulis yang tersayang yaitu Dwi Putri sekaligus seperti saudara kandung sendiri yang tak sedarah yang tak pernah bosan dalam menyemangatin penulis.
13. Teman-teman tercinta dari Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam, tempat menambah wawasan pematangan pola pikir dan pembentukan karakter.
14. Kepada Sahabat penulis yaitu Yahpuri Ayunda Siregar, Maharani Ritonga, Fitri Rahmadani, dan Delisma Sari yang telah memberi penulis semangat dan sekarang harus terpisah dengan cita-cita dan masa depan masing-masing.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.

Akhir kata penulis berharap tidaknya seperti ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memperkaya ilmu pengetahuan.

Panyabungan, April 2026



Suyanti
NIM. 19010030

DAFTAR ISI

SURAT KETERANGAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penjelasan Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Konsep Analisis	Error! Bookmark not defined.
2. Modul Ajar (RPP+).....	Error! Bookmark not defined.
3. Pembelajaran Fiqih	Error! Bookmark not defined.
4. Materi Shalat Jum'at Kelas VII MTs....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Sumber Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.

F. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data.....	Error! Bookmark not defined.
1. Temuan Umum Penelitian	Error! Bookmark not defined.
a. Sejarah MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.....	Error! Bookmark not defined.
b. Profil MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II	Error! Bookmark not defined.
c. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.....	Error! Bookmark not defined.
d. Data Murid Kelas VII.....	Error! Bookmark not defined.
e. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.....	48
f. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.....	Error! Bookmark not defined.
2. Temuan Khusus Penelitian	50
a. Modul Ajar mata Pelajaran Fiqih materi Shalat Jum'at di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.....	50
1) Perencanaan dan Penyusunan Modul Ajar	50
2) Komponen dan Struktur Modul Ajar.....	Error! Bookmark not defined.
3) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Ajar.....	Error! Bookmark not defined.
4) Respon dan Keterlibatan Murid.....	60
5) Keterkaitan Modul Ajar dengan Praktik Ibadah Sehari-hari	61
6) Kendala dan Solusi dalam Penggunaan Modul Ajar	62
7) Evaluasi dan Perbaikan Modul Ajar.....	63
b. Kekurangan dan Kelebihan Modul Ajar dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.....	64
1) Kelebihan Modul Ajar	64

2) Kekurangan Modul Ajar.....	Error! Bookmark not defined.
3) Analisis Dampak Kekurangan terhadap Pembelajaran	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Penggunaan Modul Ajar Dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Jum'at Di Kelas VII MTSS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II	Error! Bookmark not defined.
a. Analisis Aspek Perencanaan dan Penyusunan Modul Ajar.....	Error! Bookmark not defined.
b. Analisis Kesesuaian Komponen Modul Ajar dengan Standar Kurikulum Merdeka	71
c. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Modul Ajar.....	79
2. Mengidentifikasi Kekurangan Dan Kelebihan Modul Ajar Dalam Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Jum'at Di Kelas VII MTSS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.....	85
a. Pembahasan Kelebihan Modul Ajar	86
b. Pembahasan Kekurangan Modul Ajar.....	87
c. Sintesis Kelebihan dan Kekurangan Modul Ajar	90
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABLE

Tabel. 3.1. Waktu Penelitian	37
Tabel. 4.1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsS Mardiyah Islamiyah	47
Tabel. 4.2. Jumlah Murid Kelas VII Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel. 4.3. Sarana dan Prasarana di MTsS Mardiyah Islamiyah	49
Tabel. 4.4. Hasil Observasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Skema Analisis Data Miles & Huberman	42
Gambar 4.1. Modul Ajar Guru.....	51
Gambar 4.2. Simulasi Praktek Shalat Jum'at.....	57
Gambar 4.3. Buku Ajar Fiqih Kelas VII MTs	58
Gambar 4.4. Buku Fikih Islam Karya H. Sulaiman Rasjid.....	59
Gambar 4.5. Buku Fiqih Kelas VII: Tujuan Pembelajaran.....	78
Gambar 4.6. Buku Fiqih Kelas VII: Pertanyaan Pemantik	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Instruction* yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata *instruction* banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Selain itu, kata *instruction* juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diharapkan akan membantu siswa belajar lebih banyak, dan peran guru akan berubah menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne bahwa pembelajaran merupakan serangkaian yang dilakukan oleh guru untuk mengelola sumber dan sarana belajar yang tersedia untuk murid agar mereka dapat belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya untuk mengajarkan kepada murid, dan perancangan pembelajaran merupakan pengaturan dari upaya tersebut agar tampak perilaku belajar. Pembelajaran akan lebih mudah ketika tujuan dan isi pembelajaran jelas (W. N. Nasution, 2017). Jadi, Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara murid atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian murid secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam, pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih spesifik, yakni berkembangnya kemampuan murid memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2, PP No. 55 Tahun 2007 (Ayatullah, 2013).

Dalam sistem perundang-undangan Indonesia pula disebutkan bahwa Pendidikan adalah “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa tuntutan perubahan zaman membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan Indonesia karena sifatnya yang dinamis (Yanurto, 2024). Makin maju ilmu pengetahuan mengakibatkan tiap generasi penerus lebih banyak menjadi manusia terdidik. Di dalam Al-quran diterangkan berbagai ayat tentang pendidikan salah satunya Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah Ayat 11)

Menurut Shihab (2006) dalam Khairunnisa dkk (2023) tentang tafsir Q.s al-Mujadilah ayat 11 di Tafsir Al-Misbah tuntunan moral bagi aktivitas di dalam majelis untuk menciptakan keharmonisan di dalam majelis. Allah memerintahkan, “Hai orang-orang yang beriman, jika dikatakan kepadamu,” oleh siapapun: lapanglah, yaitu berusahalah dengan sungguh- sungguh walaupun harus memaksakan diri untuk memberi ruang bagi orang lain dalam pertemuan-pertemuan, terutama di satu tempat, baik a kursi dan bukan kursi, jika Anda diminta untuk melakukan itu, lakukanlah dengan sukarela. Jika Anda melakukan itu, Allah pasti akan memberikan apa pun yang Anda butuhkan dalam hidup. Dan ketika dikatakan: “berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tutunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa

derajat di dunia dan akhirat, dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Maha Mengetahui” (Shihab, 2006). Maka, dapat dipahami secara rinci QS Al-Mujadilah ayat 11 memberikan tuntunan moral untuk menciptakan keharmonisan dalam majelis dengan perintah untuk memberi ruang dan menghormati orang lain, serta menjanjikan derajat yang lebih tinggi bagi orang yang beriman dan berilmu. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang mukmin yang beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian murid agar selaras dengan ajaran Islam, baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendidikan agama tidak hanya ditujukan untuk mentransfer pengetahuan keislaman, tetapi juga untuk menanamkan nilai, membentuk karakter, dan membimbing murid agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, perkembangan zaman yang dinamis menuntut pendidikan agama Islam untuk terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan murid dan tantangan sosial yang dihadapi.

Dalam konteks pendidikan (tarbawi), pendidik dan murid hendaknya Memiliki rencana dalam melaksanakan proses pembelajaran, Bersikap rendah hati dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Mematuhi Tata Tertib Pemimpin/Guru, serta Memiliki semangat dalam melaksanakan tugas, baik sebagai pendidik maupun murid (Khairunnisa *dkk.*, 2023). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang berkembang seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembaharuan pada bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Pembaharuan dan penyempurnaan kinerja pendidikan yang mendukung Salah satunya yaitu kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2013). Menurut UU No 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai

pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Kurikulum adalah program Pendidikan yang disediakan oleh Lembaga pendidik (sekolah) bagi murid. Berdasarkan program Pendidikan tersebut murid melakukan kegiatan belajar sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan (Yenti *dkk.*, 2024).

Di Indonesia sendiri kurikulum di berbagai sekolah sudah mengalami banyak perubahan (Efendi *dkk.*, 2023). Salah satu upaya pembaruan dalam sistem pendidikan nasional adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi murid. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan, termasuk madrasah, masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan kesiapan guru dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran, khususnya modul ajar, yang selaras dengan capaian pembelajaran serta karakteristik murid.

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi murid. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif (Yenti *dkk.*, 2024).

Sebagaimana yang dikutip oleh Hakim (2024) dalam pembelajaran interaktif siswa diajak berfikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat murid lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi

yang dimilikinya. Satu di antara contoh implementasi pembelajaran interaktif adalah dengan menggunakan teknologi dalam kelas, seperti papan interaktif atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Selain itu, guru dapat memanfaatkan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, atau studi kasus untuk mendorong interaksi antarsiswa. Dengan meningkatnya peran teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran interaktif menjadi makin relevan dalam menghadapi tuntutan perkembangan dunia yang kian cepat dan kompleks.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan akan lebih sederhana dan mendalam karena jam pelajaran pada ini yaitu 1 jam untuk intrakurikuler dan 1 jam untuk penguatan Profil Pancasila. Pembelajaran lebih merdeka juga menjadi kelebihan dari Kurikulum Merdeka (Yenti dkk., 2024). Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka tersebut pemerintah mengharapkan murid dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variatif dan progresif. Maka, diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak. Sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada murid. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis ini cenderung dipengaruhi oleh orientasi pembelajaran yang dimana rendahnya kemampuan berpikir ini dapat disebabkan karena sebagian besar pembelajaran yang fokus pada siswa. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan murid untuk dapat memiliki kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, ketrampilan komunikasi, keterampilan kolaborasi, keterampilan mencari, keterampilan mengelola, keterampilan menyampaikan informasi serta keterampilan menggunakan informasi dan teknologi sangat dibutuhkan zaman (Irawan, 2016).

Dalam melaksanakan pembelajaran maka setiap guru harus mempersiapkan serangkaian perangkat mengajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Amril (2023) Salah satu perangkat ajar yang harus disiapkan guru adalah modul ajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat merancang dan mengembangkan modul ajar dengan baik.

Modul ajar merupakan perangkat mengajar terdiri dari komponen-komponen yang harus dipahami oleh guru, termasuk langkah-langkah pembelajaran. Modul ajar sebagai perangkat mengajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan murid, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran. Modul ajar berbasis pada perkembangan jangka panjang serta perlu disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan sekolah sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebelum menyusun modul ajar, maka hal yang harus dipahami oleh setiap guru adalah tahapan-tahapan yang harus dilakukan mulai dari melakukan analisis capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran diturunkan atau dianalisis menjadi tujuan pembelajaran agar pembelajaran yang dirancang oleh guru berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Berdasarkan analisis capaian pembelajaran maka disusun alur tujuan pembelajara, dan kemudian modul ajar (Amril, 2023).

Modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka yang dirancang untuk membantu guru dalam mengajar. Menurut Ramiah (2022) di dalam modul ajar terdapat informasi umum, komponen inti informasi umum yang terdiri dari sub komponen: identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target murid dan model pembelajaran. Modul ajar dalam kurikulum merdeka terdiri dari tiga komponen utama, yakni identitas, inti dan lampiran. Pada awal penerapan kurikulum merdeka, pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar melalui *platform* merdeka mengajar (PMM) yang telah dirilis dua tahun belakangan. Setiap sekolah dapat menggunakan modul ajar ini, namun tentu saja perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah masing-masing (Amril, 2023). Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran penting sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara terstruktur dan sistematis. Modul ajar tidak hanya memuat tujuan dan langkah pembelajaran, tetapi juga dirancang untuk mendorong

pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan berpusat pada murid. Oleh karena itu, kualitas modul ajar sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Modul ajar yang tidak dirancang dengan baik berpotensi menyebabkan pembelajaran berjalan kurang optimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu pilar dan bagian penting dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah bersama mata pelajaran Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Fiqih dapat dikatakan sebagai “jantung PAI” karena sejatinya fiqih membahas substansi dari mata pelajaran lainnya. Pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid (Nurmaidah, 2021). Maka, dalam melaksanakan pembelajaran Sebagaimana dikutip dari Syarnubi (2019) Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru berperan dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru tidak hanya diharapkan untuk mendidik, tetapi juga menjadi konselor (Syarnubi, 2019).

Tujuan mempelajari mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan murid dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI No. 02 Tahun 2008 tentang standar kelulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih mu'amalah.

2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun social (Rosidin, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan murid dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Untuk itu, guru harus memiliki perencanaan sebelum mengajar agar mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Rifa'i dkk., 2022). Guru harus memiliki keprofesionalan, karena mata pelajaran fiqih memiliki peran sentral dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah sebab menjadi inti yang mengintegrasikan dan menguatkan pemahaman mata pelajaran PAI lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran PAI khususnya fiqih perlu direncanakan secara matang dan sistematis, yaitu guru harus memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif serta mampu membentuk sikap religius dan perkembangan kehidupan murid.

Di dalam pembelajaran fiqih materi yang membahas seputar ibadah, tata cara salat termasuk aspek lainnya. Dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah merupakan salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Abdul Hamid Hakim mendefinisikan bahwa fiqih secara etimologi berarti faham, seperti ungkapan *fahimtu kalamaka* berarti saya memahami ucapanmu. Dan secara terminologi fiqih berarti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diperoleh melalui metode ijtihad. Dapat disimpulkan, bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan

dengan segala tindakan atau perbuatan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran penting dalam membimbing murid memahami dan mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih tidak hanya menekankan aspek pengetahuan hukum, tetapi juga menuntut pemahaman dan penerapan yang benar dalam praktik ibadah. Salah satu materi penting dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah materi shalat Jum'at. Materi ini berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah wajib yang memiliki ketentuan, syarat, dan tata cara yang harus dipahami dan diamalkan secara benar oleh murid.

Dalam ibadah shalat mempunyai makna berdo'a karena shalat didominasi dengan bacaan-bacaan do'a yang terlaful dalam shalat. Ibadah shalat juga dapat diartikan sebagai perkataan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat sering disebutkan dalam al-Qur'an, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya shalat dalam kehidupan. Allah telah menyisipkan waktu-waktu penting kepada manusia sebagai tempat mengadu dan mengeluh setelah melakukan aktivitas di dunia. Dalam al-Qur'an sendiri, shalat sangat dianjurkan karena shalat adalah perintah langsung dari Allah SWT kepada nabi Muhammad saw. Shalat termasuk salah satu bentuk kepatuhan dan ketundukan seorang kepada agamanya. Shalat yang wajib dijalankan ada lima waktu, yang dilakukan sendiri ataupun berjamaah (Dinata, 2024), terutama dalam materi Shalat jum'at.

Shalat Jum'at adalah dua raka'at yang dikerjakan pada hari Jum'at secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khotbah. Hari Jum'at ini adalah hari yang agung dan termulia diantara hari-hari lain sehingga disebut tuannya hari (*sayyidul ayyam*). Secara normatif dasar kewajiban melaksanakan shalat Jum'at terdapat dalam firman Allah SWT tertera dalam surat Al-Jumu'ah : 9,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah

dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Q.S. Al-Jumu'ah : 9)

Kedudukan shalat Jum'at sama dengan shalat lima waktu dari sisi hukum. Shalat Jum'at merupakan ganti dari shalat zhuhur. Menurut Rasulullah saw, *“orang yang meninggalkan shalat Jum'at sebanyak tiga kali tanpa alasan, ia akan ditulis termasuk golongan orang-orang yang munafik”* HR. Tabrani (Faozan, 2009). Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa shalat Jum'at memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam dan hukumnya sama wajibnya dengan shalat lima waktu, bahkan menjadi pengganti shalat zhuhur bagi kaum laki-laki yang memenuhi syarat. Ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat Jum'at tanpa uzur menunjukkan bahwa ibadah ini tidak boleh dianggap remeh.

Di dalam materi Shalat Jum'at terdapat aturan dan tata tertib dalam melaksanakan Shalat Jum'at. Meskipun terdapat banyak aturan dan tata tertib dalam pelaksanaan Shalat jum'at, Allah memberikan hikmah didalamnya, termasuk amal yang utama, serta terdapat nikmat-nikmat yang melimpah dan berkah yang tak terhitung banyaknya (Rosidin, 2022). Menurut Subianto (1999), Pahala tersebut berupa seperti akan diampuni dosa dari Jum'at ke Jum'at berikutnya, tercatat sebagai penghuni surga, pahala amalan puasa dan shalat selama satu tahun, dan disamakan seperti berkorban. Dengan banyaknya amalan tersebut tentunya akan memotivasi siswa yang telah memahami materi shalat Jum'at ia akan melaksanakan shalat Jum'at nya dengan baik dan benar, tujuannya agar mendapat pahala dari Allah. Materi ini memeberi gambaran kepada murid akan pentingnya keutamaan shalat jum'at terutama bagi kaum laki-laki.

Meskipun shalat Jum'at memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, pemahaman murid terhadap materi ini sering kali masih bersifat teoritis. Murid belum sepenuhnya mampu mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan praktik ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih, khususnya materi shalat Jum'at, memerlukan perencanaan

pembelajaran yang matang dan didukung oleh penggunaan modul ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid.

Berdasarkan hasil observasi, MTsS Mardiyah Islamiyah yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa islami, yang berada di Jl. Willem Iskander No 51 Panyabungan II, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal, Prov. Sumatera Utara. Guru Bidang studi fiqh di MTsS Mardiyah Islamiyah ini dalam melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan serangkaian perangkat mengajar, khususnya Modul Ajar (RPP⁺), silabus, bahan ajar, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi Sholat Jum'at. Guru juga menyiapkan metode dan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu murid memahami aturan, syarat, dan tata cara pelaksanaan Sholat Jum'at secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan fiqh. Guru fiqh dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid, merupakan sebuah tantangan tersendiri, agar materi dapat dipahami dengan baik oleh semua murid. Namun demikian, belum diketahui secara mendalam sejauh mana modul ajar tersebut dirancang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka serta mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran fiqh secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran fiqh materi shalat Jum'at.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian lebih dalam terhadap “Analisis Modul Ajar pada Mata pelajaran Fiqh materi Shalat Jum'at di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II”. Dengan membahas mengenai Analisis modul ajar pada mata pelajaran fiqh yang dimana subyeknya adalah guru bidang study fiqh, Apakah dengan penggunaan modul ajar pembelajaran akan berjalan efektif atau sebaliknya, maka penelitian yang terkait tentang Analisis modul ajar pada mata pelajaran Fiqh materi Shalat Jum'at di Kelas VII MTsS menjadi hal yang penting sehingga perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam melakukan penelitian

ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Modul ajar dalam mata pelajaran fiqih materi shalat jum'at di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II?
2. Apa Kekurangan dan Kelebihan Modul ajar dalam mata pelajaran fiqih materi shalat jum'at di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Modul ajar dalam mata pelajaran fiqih materi shalat jum'at di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.
2. Untuk Mengidentifikasi Kekurangan dan Kelebihan Modul ajar dalam mata pelajaran fiqih materi shalat jum'at di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan II.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan menggunakan modul ajar yang efektif.
2. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat termotivasi untuk belajar lebih baik dengan menggunakan modul ajar yang menarik dan efektif.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman tentang arti dan maksud dari judul di atas. Penulis memberikan penjelsan tentang istilah-

istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Modul Ajar adalah semacam paket program untuk keperluan belajar (Wijaya, 1988). Modul yang dimaksud tersebut merupakan satu unit kegiatan yang termuat dalam paket program pembelajaran sebagai pegangan dalam keperluan mengajar. Dari pengertian yang lain mengatakan bahwa modul ajar merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka yang dirancang untuk membantu guru dalam mengajar.
2. Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh. Maka dalam konteks pembelajaran fiqih disekolah merupakan salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA). Abdul Hamid Hakim mendefinisikan bahwa fiqih secara etimologi berarti faham, seperti ungkapan *fahimtu kalamaka* berarti saya memahami ucapanmu. Dan secara terminologi fiqih berarti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang diperoleh melalui metode ijtihad atau fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah yang berhubungan dengan segala tindakan atau perbuatan.
3. Kurikulum Merdeka Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan di Indonesia. Sebagaimana di kutip oleh Fadhilah (2024), Salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka adalah fokus pada inti materi dan pembangunan keterampilan murid secara bertahap, memungkinkan pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa tergesa-gesa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan proposal skripsi ini, penulis sajikan sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I, membahas mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian teori dimana penulis akan memaparkan atau mengungkapkan teori-teori yang relevan melalui kasus-kasus yang akan dijawab melalui buku-buku, karya ilmiah, literatur-literatur, yang berkaitan dengan kasus yang diteliti untuk memberikan dasar teori yang kuat bagi penelitian yang dilakukan. Sedangkan uraian teori pada bab ini adalah tentang Modul Ajar, Pembelajaran fiqih, Materi Shalat Jum'at.

BAB III, membahas mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi dan paparan sejumlah data yang dikumpulkan penulis dari hasil studi lapangan.

BAB V, adalah bab terakhir dari penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran, yang berkaitan dengan hasil penelitian.